

MENINGKATKAN MINAT BACAANAK MELALUI GERAKAN LITERASI PERPUSNAS DI DESA LABUHAN LOMBOK

Increasing Children's Interest in Reading through the National Library Literacy Movement in Labuhan Lombok Village

Dr. Wahyunadi, SE., Baiq Sabrina Rahma Valinka, Lalu Gunar Gastiadi Rizal Ghazali*, Muhammad Eysar Assazily, Intan Fitri, Yuzelma Irfianda, Raodatul Annastasya, Baiq Meisya Sri Atmadini, Nafita Istiana Kasmita Kusuma, Liza Purnama, Wahyu Kuncoro

Universitas Mataram

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

Informasi artikel

Korespondensi	:	ghazaliguniar@gmail.com
Tanggal	:	27 Oktober 2025
Publikasi	:	
DOI	:	https://doi.org/10.29303/wicara.v3i5.8780

ABSTRAK

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mataram tahun 2025 di Desa Labuhan Lombok fokus pada peningkatan budaya literasi di kalangan anak-anak. Program ini didukung oleh Gerakan Literasi Perpusnas dan melibatkan berbagai aktivitas menarik, seperti Kunjungan Literasi, sosialisasi literasi, dan Apresiasi Literasi Tingkat Desa yang dikemas dalam lomba-lomba. Metode yang digunakan sangat mengedepankan partisipasi masyarakat, terutama melibatkan siswa sekolah dasar dan pihak sekolah. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan antusiasme yang tinggi dari para peserta, peningkatan minat baca, serta dukungan positif dari masyarakat. Diharapkan program ini dapat berlanjut sebagai upaya untuk menghidupkan perpustakaan desa dan memperkuat budaya literasi di Ujung Timur Lombok. Metode yang digunakan adalah pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA), yang melibatkan perangkat desa, guru, siswa, dan masyarakat dalam empat tahapan: persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan. Kegiatan utama mencakup kunjungan literasi ke sekolah, lomba membaca puisi dan mewarnai, serta sosialisasi literasi dan pencegahan bullying yang bekerja sama dengan Kapolsek Pringgabaya.

Kata kunci: Literasi, minat baca, KKN, Perpusnas, Lombok Timur

ABSTRAK

The 2025 Community Service Program (KKN) of Mataram University in Labuhan Lombok Village focuses on improving literacy among children. This program is supported by the National Library Literacy Movement and involves various interesting activities, such as Literacy Visits, literacy socialization, and Village-Level Literacy Appreciation, which are packaged in competitions. The methods used strongly emphasize community participation, particularly involving elementary school students and school officials. The results of this activity show high enthusiasm from participants, increased interest in reading, and positive support from the community. It is hoped that this program can continue as an effort to revitalize village libraries and strengthen literacy culture in East Lombok Lombok. The method used is the Participatory Rural Appraisal (PRA) approach, which involves village officials, teachers, students, and the community in four stages: preparation, implementation, evaluation, and reporting. The main activities include

literacy visits to schools, poetry reading and coloring competitions, as well as literacy socialization and bullying prevention in collaboration with the Pringgabaya Police Chief.

Keywords: Literacy, reading interest, Community Service Program, National Library of Indonesia, East Lombok

PENDAHULUAN

Tingkat literasi di Indonesia masih sangat rendah. Sayangnya, membaca belum menjadi prioritas di negara kita (Suragangga, 2017). Data dari UNESCO menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat kedua terendah, yaitu peringkat ke-100 dari 208 negara pada tahun 2022 dalam hal literasi global, dengan angka hanya 0,001%. Ini berarti, dari 1.000 orang di Indonesia, hanya satu yang tertarik untuk membaca (Nopilda & Kristiawan, 2018). Meskipun ada beberapa laporan yang menunjukkan peningkatan hingga 98,2% pada 2022, hasil tes Program for International Student Assessment (PISA) masih menunjukkan bahwa sekitar 70% siswa Indonesia berada di bawah standar minimum literasi yang ditetapkan. Dengan skor literasi Indonesia hanya 359, kita jauh dari rata-rata negara OECD.

Generasi muda seringkali menganggap membaca sebagai aktivitas yang membosankan. Di era sekarang, di mana segalanya bisa dengan mudah diubah menjadi bentuk visual, rasa malas, jemu, dan mengantuk seringkali menghinggapi saat mulai membaca. Misalnya, banyak orang lebih memilih menonton film yang diadaptasi dari novel ketimbang membaca novelnya sendiri. Mahasiswa semester akhir yang sedang menyusun skripsi pun cenderung langsung melompat ke bagian akhir dan kesimpulan dari jurnal. Ini tentu sangat memprihatinkan. Di sisi lain, perkembangan dan pengaruh globalisasi yang begitu cepat menambah tantangan dalam meningkatkan minat dan kebiasaan membaca masyarakat Indonesia. Di era digital saat ini, literasi bisa menjadi ‘penolong’ untuk menghindari berbagai informasi atau berita palsu (hoax) serta konten negatif lainnya. Masyarakat yang memiliki budaya literasi akan lebih mampu menyaring informasi yang mereka terima (Rohidin, 2012).

Kurangnya budaya membaca sering kali dihubungkan dengan penurunan mutu dan kualitas suatu bangsa. Oleh karena itu, kebiasaan membaca perlu dibiasakan dan dikembangkan sejak dulu. Secara teori, literasi merupakan komponen penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Literasi bukan sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga merupakan pondasi utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang cerdas, kritis, dan berdaya. Dari penjelasan tersebut, jelas bahwa literasi memiliki peran yang sangat penting, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam masyarakat. Menyadari kondisi yang sulit ini dan pentingnya literasi, mahasiswa KKN-PMD Literasi Universitas Mataram tahun 2025 berkomitmen untuk berkontribusi dalam memajukan budaya literasi sebagai upaya menumbuhkan semangat membaca di masyarakat. Selama 45 hari, mereka melaksanakan program yang fokus pada peningkatan literasi anak melalui Gerakan Literasi Perpusnas. Tujuannya adalah untuk meningkatkan minat baca anak sejak usia dini, menumbuhkan kreativitas, dan memberikan pemahaman tentang pentingnya kebiasaan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Program ini tidak hanya mengajak anak-anak untuk mencintai membaca, tetapi juga menyelenggarakan lomba dan kegiatan yang merangsang kreativitas siswa.

Desa Labuhan Lombok bisa dibilang sebagai desa yang maju dan mandiri, dengan potensi alam dan hasil laut yang melimpah. Sayangnya, masyarakat di sana belum menjadikan literasi sebagai bagian dari budaya sehari-hari. Dari pengamatan selama pengabdian di Desa Labuhan Lombok, terlihat bahwa kemampuan literasi masyarakatnya masih rendah, yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti

kurangnya fasilitas pendukung literasi, rendahnya kebiasaan membaca di lingkungan keluarga, dan metode pengajaran di sekolah yang belum efektif.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan KKN berlangsung selama 45 hari di Desa Labuhan Lombok, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA), yang menekankan pentingnya keterlibatan semua elemen desa, mulai dari masyarakat, guru, hingga siswa, secara langsung dalam setiap langkah kegiatan yang dilakukan. Untuk pengabdian Gerakan Literasi Perpusnas, ada 4 (empat) tahapan yang dilalui, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan laporan. Berikut adalah penjelasan mengenai ketiga tahapan tersebut:

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, langkah pertama yang diambil adalah melakukan koordinasi internal dengan kelompok, termasuk sekretaris desa, ketua karang taruna, dan pustakawan. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan program kerja yang akan dilaksanakan selama 45 hari di desa. Selain itu, penting juga untuk menjalin silaturahmi dengan perangkat desa agar komunikasi dapat terjalin dengan baik. Persiapan ini meliputi penyusunan strategi pelaksanaan kegiatan yang tepat, sehingga sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

Tahap Pelaksanaan

Tahap ini adalah bagian penting dari kegiatan pengabdian. Kami telah merancang berbagai aktivitas yang melibatkan banyak elemen kunci untuk memastikan kesuksesan dan partisipasi aktif dalam program yang telah disusun. Di Desa Labuhan Lombok, fokus utama kami adalah gerakan literasi. Ini termasuk membantu layanan perpustakaan, melakukan kunjungan literasi ke sekolah-sekolah di desa, serta mengadakan kegiatan pendukung seperti lomba membaca puisi, mewarnai, dan sosialisasi tentang literasi. Selama pelaksanaan kegiatan, mahasiswa berusaha melibatkan semua perangkat desa, guru, siswa, dan masyarakat setempat.

Tahap Evaluasi

Setelah kegiatan selesai, penting untuk melakukan evaluasi secara berkala guna menilai tingkat keberhasilan dan efektivitas program Literasi Perpusnas. Kami akan mengevaluasi semua proses dari awal hingga akhir, dampak atau manfaat yang dihasilkan, serta tantangan yang dihadapi selama program berlangsung. Proses evaluasi ini akan menjadi umpan balik yang berharga untuk perbaikan kegiatan literasi di masa mendatang.

Tahap Pelaporan

Tahap terakhir adalah menyusun laporan kegiatan. Laporan ini mencakup seluruh rangkaian aktivitas, mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi secara menyeluruh. Selain laporan tertulis, kami juga menyiapkan hasil akhir lainnya seperti artikel, dokumenter, dan produk olahan UMKM yang telah disiapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan dengan membawa program Literasi Perpusnas di Desa Labuhan Lombok berlangsung selama 45 hari, mulai dari 8 Juli hingga 21 Agustus 2025. Kegiatan ini disambut dengan antusias dan mendapatkan respon positif dari masyarakat desa, pihak sekolah, serta perangkat desa. Berikut adalah penjelasan mengenai kegiatan Literasi Perpusnas yang dijalankan oleh mahasiswa Universitas Mataram di Desa Labuhan Lombok:

Kunjungan Literasi ke Sekolah di Desa Labuhan Lombok

Kegiatan ini adalah salah satu program utama dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN). Tujuan dari program ini adalah untuk mengenalkan dan mengajak anak-anak agar mulai membiasakan diri dengan budaya membaca sejak usia dini. Selain itu, kegiatan ini juga dilengkapi dengan ceramah literasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang betapa pentingnya literasi untuk masa depan mereka. Berbagai permainan edukatif juga dimainkan di sela-sela kegiatan agar suasana kelas tetap interaktif. Dengan pendekatan yang interaktif seperti ini, diharapkan anak-anak tidak merasa terbebani, melainkan dapat menikmati proses belajar sambil bermain.

Saat melaksanakan kunjungan literasi, mahasiswa langsung terjun ke sekolah sekolah di Labuhan Lombok, khususnya di kelas rendah (kelas 1-3 SD). Dalam kunjungan tersebut, mahasiswa mengamati bahwa masih ada beberapa siswa di kelas 2 dan 3 yang mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar. Ini menunjukkan bahwa masalah literasi masih menjadi tantangan besar bagi desa ini. Namun, di balik semua itu, semangat dan antusiasme belajar yang mereka tunjukkan sangat besar. Hal ini terlihat saat di sela-sela kegiatan ada latihan mengeja dan membaca nyaring; mereka menyimak dengan seksama, berusaha mengikuti, dan menunjukkan antusiasme ketika mahasiswa membantu mereka membaca. Dari hasil pengamatan selama kegiatan, anak-anak juga menunjukkan rasa ingin tahu yang besar terhadap buku-buku bacaan.



Gambar 1. Kegiatan Mahasiswa Kunjungan Literasi

Kegiatan kunjungan literasi ini bisa dibilang sukses besar dalam menarik perhatian para siswa. Anak-anak terlihat lebih bersemangat saat mereka diberi kesempatan untuk membaca dengan suara keras di depan kelas dan mendengarkan cerita tentang buku-buku favorit mereka. Beberapa siswa yang awalnya ragu untuk membaca mulai menunjukkan keberanian untuk mencoba, meskipun mereka masih terbata-bata. Dengan demikian, kita bisa melihat bahwa pendampingan yang intensif memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan literasi anak-anak di desa.

Apresiasi Literasi Tingkat Desa

Di Desa Labuhan Lombok, banyak siswa-siswi yang menunjukkan potensi dan prestasi luar biasa di sekolah. Hal ini terlihat dari beragam piala yang dipajang di etalase sekolah. Melihat kondisi ini, kelompok KKN merasa ter dorong untuk mengadakan kegiatan yang memungkinkan para siswa mengekspresikan diri di luar lingkungan sekolah. Kegiatan ini tidak hanya memotivasi masyarakat untuk berkarya dan meningkatkan minat baca, tetapi juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengasah kreativitas dan keberanian mereka tampil di depan umum. Kegiatan ini dirancang dalam dua jenis lomba utama, yaitu lomba membaca puisi dan lomba mewarnai.

Lomba Membaca Puisi

Lomba ini ditujukan untuk siswa sekolah dasar dari berbagai tingkatan kelas. Selain melatih keterampilan membaca, lomba ini juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan siswa saat tampil di depan banyak orang, serta bagaimana mereka mengekspresikan diri melalui karya yang mereka buat. Selama perlombaan, terlihat beberapa anak sudah mampu membawakan karya mereka dengan sangat baik, mulai dari ekspresi wajah, gerakan, hingga intonasi suara. Antusiasme peserta dan dukungan dari guru serta orang tua menjadi tanda positif bahwa kegiatan literasi memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat desa.

Gambar 2. Peserta Lomba Membaca Puisi



Lomba Mewarnai

Kegiatan ini ditujukan untuk siswa kelas rendah (kelas 1-3 SD). Lomba ini dipilih karena sesuai dengan perkembangan usia anak. Melalui aktivitas ini, anak-anak diajak untuk lebih dekat dengan dunia literasi dengan cara yang menyenangkan. Meskipun bukan kegiatan membaca secara langsung, lomba mewarnai bisa menjadi pintu masuk bagi anak-anak untuk terbiasa dengan suasana belajar yang kreatif.



Gambar 3. Peserta Lomba Mewarnai

Sosialisasi Literasi dan Stop Bullying

Selain menjalankan program Gerakan Literasi, mahasiswa KKN di Desa Labuhan Lombok juga mengadakan penyuluhan mengenai literasi dan isu perundungan (bullying). Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan kerja sama dari pihak kepolisian Pringgabaya, yang mengirimkan perwakilan sebagai narasumber. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk menanamkan kesadaran pada anak-anak tentang pentingnya budaya membaca, sekaligus memberikan pemahaman mengenai bahaya bullying. Dengan menjadikan literasi sebagai kebutuhan dan budaya, anak-anak dan pemuda akan mendapatkan banyak manfaat (Irianto & Febrianto, 2017). Kegiatan penyuluhan ini ditujukan kepada siswa-siswi sekolah dasar yang didampingi oleh guru dan orang tua. Setiap sesi dirancang se-interaktif mungkin agar anak-anak lebih mudah memahami setiap poin yang disampaikan oleh narasumber.

Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi Literasi dan Stop Bullying



Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa anak-anak sangat antusias untuk memahami isu yang dibahas. Dukungan dari pihak kepolisian Pringgabaya juga menunjukkan betapa pentingnya kolaborasi dari berbagai pihak dalam membangun generasi penerus yang cerdas, berkarakter, dan memiliki budaya literasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program KKN-PMD Literasi Universitas Mataram 2025, yang dilaksanakan melalui Gerakan Literasi Perpusnas di Desa Labuhan Lombok, telah berhasil meningkatkan kesadaran literasi dan memberikan edukasi kepada masyarakat, terutama anak-anak. Melalui berbagai lomba, sosialisasi, dan pendampingan, masyarakat, khususnya anak-anak, mendapatkan pengalaman belajar yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga bermanfaat. Kegiatan pengabdian yang berlangsung selama 45 hari ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk upaya berkelanjutan dalam membangun budaya literasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, serta menjadi inspirasi bagi desa-desa lain dalam mengembangkan budaya membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Avianty, I., Umam, K., & Pratomo, N. (2018). *Gerakan Literasi Masyarakat Desa Sukajaya*. Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 2(1), 55–61.
- Bhakti, C. P. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Miliran, Muja Muju, Umbulharjo, Yogyakarta: Program Pengembangan Bimbingan Belajar Masyarakat*. Artikel KKN Divisi III.
- Herdiana, D., Heriyan, R., & Suhaerawan, R. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat melalui Gerakan Literasi Perdesaan di Desa Cimanggu Kabupaten Bandung Barat*. Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 4(4), 431–442.
- Irianto, P. O., & Febrianto, L. Y. (2017). *Pentingnya Penggunaan Literasi bagi Generasi Muda dalam Menghadapi MEA*. Dalam The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula (pp. 640–647). Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Lestari, M. A., Santoso, M. B., & Mulyana, N. (2020). *Penerapan Teknik Participatory Rural Appraisal (PRA) dalam Menangani Permasalahan Sampah*. Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (JPPM), 1(1), 55–61.
- Nopilda, L., & Kristiawan, M. (2018). *Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi: Sebuah Paradigma Pendidikan Abad ke-21*. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan, 3(2), 216–231.
- Ramadhan, I., & Imran, I. (2022). *Kontruksi Pemberdayaan Masyarakat melalui Program "Aku Belajar" dalam Meningkatkan Literasi Anak Pemulung*. Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia), 7(1), 57–70.
- Rohidin, R. (2012). *Internet dalam Konteks Perpustakaan*. Jurnal Pustakaloka, 4(1), 1–19.

- Rohman, A. S., & Lusiana, E. (2017). *Gerakan Literasi Masyarakat Kabupaten Bandung*. Shaut Al-Maktabah: *Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, 9(1), 25–40.
- Sulaeman, A., Bramasta, D., & Makhrus, M. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat dengan Pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA)*. *Jurnal Literasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 87–96.
- Suragangga, I. M. N. (2017). *Mendidik Lewat Literasi untuk Pendidikan Berkualitas*. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 154–163.